

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMP

Faiq Akmaluddin Hafidzh

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

faiqhafidzh0@gmail.com

Firyal yasmin R.F.

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

yasminfyl86@gmail.com

Abstrak

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik, bermoral, dan budi pekerti yang positif. Pembentukan karakter pada diri peserta didik tentu membutuhkan manajemen khusus dikembangkan langsung oleh pihak sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tentu harus ada keterlibatan dari seluruh pihak sekolah. Tujuan penulisan ialah menganalisis terkait manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Hasil yang didapatkan. Karakter religius dari peserta didik memiliki keterhubungan dengan Tuhan. Ada berbagai macam cara dalam menumbuhkan karakter berbasis keagamaan, salah satunya adalah dengan pembiasaan peserta didik untuk membaca asma'ul husna di awal pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan lebih mengenal terhadap sang pencipta. Selain itu, pembiasaan dalam kehidupan beragama islam, dapat dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Simpulan adalah pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan beberapa pendidikan yang lainnya, misalnya pendidikan watak, moral, budi pekerti, dan pendidikan nilai. Hal tersebut tentu memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen sumber daya manusia yang terdapat di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang sesuai akan bisa menerapkan keteladanan ataupun pemberian Keputusan yang baik dan buruk. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan pada beberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang sudah disusun berdasarkan jadwal, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pembiasaan sendiri memiliki arti terkait suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga tindakan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan individu.

Kata kunci: karakter, keagamaan, manajemen, pendidikan

Abstract

Through character education, hoped that students will have good behavior, morals and positive character. Character formation in students certainly requires special management developed directly by the school. Based on this, course there must be involvement from all school parties. The purpose of writing is to analyze the management of character education through religious habituation in junior high schools. The research method uses qualitative research with a literature review approach. Results obtained. The religious character of students has connection with God. There are various ways to develop religious-based character, one of which is by getting students into the habit of reading Asma'ul Husna at the beginning of learning. Through this habituation, students will get to know the creator better. Apart from that, getting used to Islamic religious life can be done through congregational prayer activities held at school. The conclusion is that character education is related to several other educations, for example character education, morals, manners and values education. This course has the aim of developing the capabilities of all human resource components in the school. Through appropriate character education, you will be able to implement good and bad decisions. Implementation of religious character education can be carried out in several activities, for example carrying out Duha prayers which have been arranged based on a schedule, reading the Al-Qur'an,

and so on. *Habituation itself has the meaning of an action that is carried out repeatedly so that the action can become a habit in an individual's life.*

Keywords: character, religion, management, education



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih ditandai dengan modernisasi serta globalisasi yang semakin berkembang pesat juga.¹ Manusia dapat melaksanakan hidup tanpa batas melalui kecanggihan teknologi yang ada.² Pada negara-negara berkembang sudah terdapat juga perkembangan teknologi yang semakin canggih, termasuk negara Indonesia.³ Adanya teknologi yang semakin maju ini memiliki dampak yang positif dan negative terhadap negara Indonesia.⁴ Dampak positif yang dirasakan adalah Indonesia menjadi mudah dalam menjalankan aktivitasnya melalui peranan teknologi yang ada.⁵ Sedangkan dampak negatif yang dirasakan ialah adanya penyalahgunaan terkait perkembangan teknologi yang ada, sehingga memicu adanya kenakalan remaja.⁶

Kenakalan remaja sendiri dapat terjadi saat para remaja memiliki minimnya karakter,⁷ sehingga berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pendidikan karakter yang harus diberikan guna memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak sejalan dengan norma ataupun nilai-nilai agama.⁸ Peran sekolah dapat turun langsung melalui pembiasaan kehidupan beragama,⁹ sehingga peserta didik akan lebih dekat terhadap sang pencipta dan menekan angka kenakalan remaja yang ada.¹⁰

¹ Tiffany, C. A., Ernanda, C. E., & Herdianing, E. S. (2023). Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 674-688.

² Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).

³ Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.

⁴ Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.

⁵ Awali, H. (2020). Urgensi pemanfaatan e-marketing pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.

⁶ Ariyanik, S., Suhartini, E., & Sosiologi, P. (2017). Fenomena kenakalan remaja di desa Wonorejo kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2), 16-26.

⁷ Masnuna, M., Wardani, N. I. K., & Kadiasti, R. (2020). Desain Aplikasi SALIM sebagai Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(01), 100-114.

⁸ Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95.

⁹ Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: jurnal pendidikan*, 3(2).

¹⁰ Khoerunisa, S. (2023). *Prosedur penerapan sikap penerimaan diri dalam mengatasi kenakalan remaja pada anak didik LPKA kelas II Bandung: Studi kasus pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Selain itu, menurut sumber literature yang telah dilakukan memaparkan bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik, bermoral, dan budi pekerti yang positif.¹¹ Pembentukan karakter pada diri peserta didik tentu membutuhkan manajemen khusus dikembangkan langsung oleh pihak sekolah.¹² Berdasarkan hal tersebut, tentu harus ada keterlibatan dari seluruh pihak sekolah, termasuk orang tua, kesiswaan, peserta didik, guru, dan berbagai macam pihak sekolah lainnya.¹³ Berdasarkan hal tersebut tentu dibutuhkan langkah terpadu dan terencana terkait manajemen pendidikan karakter yang di implementasikan di sekolah.¹⁴

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan beberapa pendidikan yang lainnya, misalnya pendidikan watak, moral, budi pekerti, dan pendidikan nilai. Hal tersebut tentu memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen sumber daya manusia yang terdapat di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang sesuai akan bisa menerapkan keteladanan ataupun pemberian Keputusan yang baik dan buruk. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan pada beberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang sudah disusun berdasarkan jadwal, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter melalui pembiasaan keagamaan ini sangat penting untuk dilakukan sejak dini, sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama pada saat mereka dewasa nanti.¹⁵

Pendidikan karakter tentu dilakukan melalui kesengajaan ataupun terencana dari masyarakat, keluarga, ataupun dari sekolah.¹⁶ Tujuan dari pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan ini ialah agar peserta didik lebih memahami, bertindak, ataupun peduli yang didasarkan beberapa nilai ataupun norma yang tertuang dalam ajaran agama.¹⁷ Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa karakter melalui pembiasaan agama ini dapat dibentuk melalui tindakan, perasaan, dan pengetahuan.¹⁸ Ketiga komponen tersebut dapat berjalan dengan beriringan untuk membentuk suatu

^{11,34} Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.

^{12,35} Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

^{13,36} Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).

^{14,37} Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.

^{15,33} Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3).

^{16,27} Widiawati, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Theory Plan Behavior Model* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).

^{17,28} Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.

^{18,29} Prasetiawan, H. (2016). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.

karakter religius pada peserta didik.¹⁹

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa dalam membentuk karakter agama, maka dibutuhkan suatu manajemen yang telah tersusun.²⁰ Manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktek yang bersangkutan dengan operasi organisasi pendidikan.²¹ Adapun manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter keagamaan terdapat beberapa langkah, diantaranya adalah *planning*, *organizing*, *actualiting*, serta *controlling*.²²

Penelitian terdahulu oleh Ardiyanti memaparkan nilai-nilai religius dari seorang memiliki keterhubungan melalui pembiasaan kehidupan beragama.²³ Adapun manajemen pendidikan dalam ruang lingkup sekolah sendiri memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah (a) adanya kesempatan bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing; (b) adanya fasilitas dalam melaksanakan ibadah; dan (c) merayakan hari-hari besar keagamaan. Selain indikator dari sekolah, terdapat juga indikator kelas, yaitu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu di implementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah. Selain itu pembiasaan melalui budaya sekolah juga dapat dilakukan dengan pemenuhan standar kompetensi oleh kurikulum nasional. Karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui tindakan, perkataan, ataupun melalui pikiran. Nilai religius ini merupakan salah satu nilai yang bersumber dari ajaran keagamaan yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di SMP”. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP. Adapun batasan yang digunakan dalam penulisan ini hanya didasarkan pada jenis *literature review* melalui kajian beberapa artikel, jurnal, buku, ataupun sumber relevan lainnya dengan judul yang telah dirumuskan.

¹⁹ Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *ALSYS*, 3(1), 33-53.

²⁰ Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72-79.

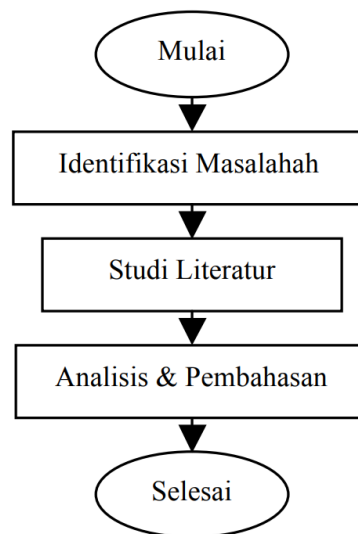
²¹ Prasetyo, M. A. M. (2018). Desain Kurikulum IAIN Lhokseumawe (Studi Analisis Mata Kuliah: Filsafat Manajemen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(2), 1-17.

²² Hidayati, W. (2016). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 195-225.

^{23,31} Ardiyanti, L. (2020). Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan (Religious Culture) Di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review* (kajian kepustakaan). Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki keterhubungan dengan penggunaan kata ataupun kalimat yang diikuti dengan kegiatan analisis secara mendetail berdasarkan hasil temuan dalam penelitian.²⁴ Teknik pengumpulan data melalui studi literature yang dilakukan bersumber dari search Google Scholar, Researchgate, dan database Google. Kata kunci yang digunakan adalah “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di SMP”. Berikut Gambar 1 yang memaparkan terkait alur penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.



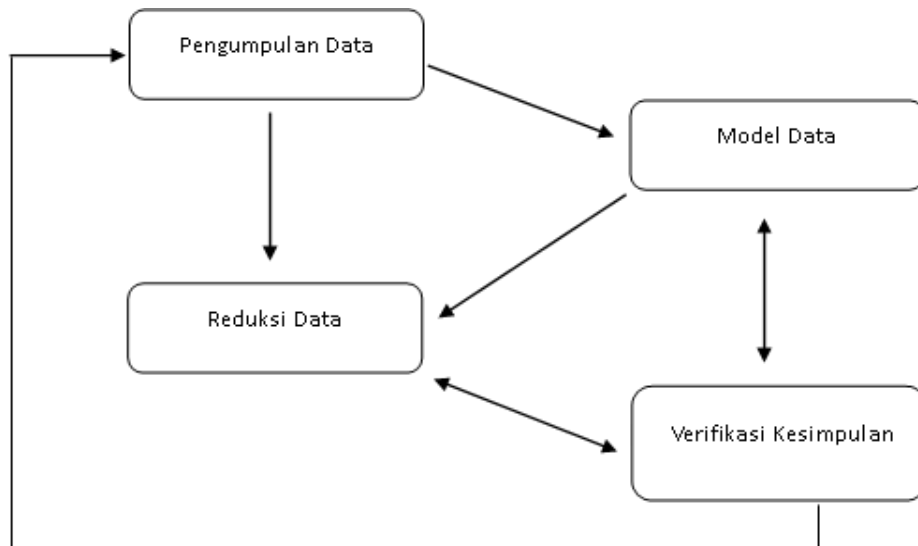
Gambar 1. Alur Penelitian

Sumber: Rumetna, 2018.²⁵

Selanjutnya setelah data didapatkan kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data. Berikut adalah Gambar 2 yang memaparkan terkait hasil analisis data yang dilakukan, yaitu:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Alfabeta, 2018).

²⁵ Rumetna, Matheus Supriyanto. “Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5, no. 3 (2018): 305–14.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Diyati & Mulyadi (2019)²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil *literature review* terkait judul yang telah dirumuskan.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta”	Wahyuning-tyas & Wibowo, 2017.	Memiliki tujuan dalam menganalisis tentang penerapan sekolah <i>fullday</i> dengan implementasi pendidikan karakter. Fokus analisis ini ditujukan terhadap	Peranan dari sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki peranan dalam memunculkan karakter yang baik, memiliki etika yang baik, bertanggungjawab, berperilaku baik, dan bertakwa. Selain itu, karakter keagamaan

²⁶ Diyati, H., & Muhyadi, M. (2014). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SDN Kwayuhan, kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28-43.

			<p>karakter keagamaan.</p>	<p>dan sikap spiritual dari peserta didik juga merupakan tujuan pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam jenjang sekolah. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai pengendalian, pemimpin, pengorganisasian, dan perencanaan untuk mencapai visi melalui upaya kooperatif dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, dalam hal ini harus diperhatikan bahwa dalam menerapkan manajemen pendidikan melalui pembiasaan keagamaan harus melalui perencanaan yang jelas dan matang yang sudah disesuaikan dengan tujuan maupun visi misi sekolah. Selain itu, kegiatan manajemen ini tentu melibatkan berbagai macam unsur sekolah, seperti karyawan, guru, kepala sekolah, dan lain sebagainya.</p>
2.	<p>“Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca</p>	<p>Lailiyah & Hasanah, 2020.</p>	<p>Memiliki tujuan dalam menerapkan manajemen pendidikan dengan pembiasaan keagamaan</p>	<p>Pembiasaan sendiri memiliki arti terkait suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga tindakan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dalam</p>

	<p>Asma'ul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang”</p>		<p>berbasis asmaul husna yang terdapat di SMPN 1 Ngoro Jombang. Hal tersebut memiliki fungsi dalam meningkatkan karakter religius dari peserta didik.</p>	<p>kehidupan individu. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa fokus utama dalam pembahasan ini adalah terkait karakter religius peserta didik. Karakter religius dari peserta didik memiliki keterhubungan dengan Tuhan. Ada berbagai macam cara dalam menumbuhkan karakter berbasis keagamaan, salah satunya adalah dengan pembiasaan peserta didik untuk membaca asma'ul husna di awal pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan lebih mengenal terhadap sang pencipta. Selain itu, pembiasaan dalam kehidupan beragama islam, dapat dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Sholat merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap muslim, sehingga sangat penting untuk menumbuhkembangkan kebiasaan tersebut pada jenjang SMP. Harapannya ketika mereka dewasa akan tetap berpegang teguh terhadap kebiasaan-kebiasaan yang keagamaan sebagai</p>
--	---	--	---	--

				salah satu implementasi manajemen pendidikan karakter.
3.	“Peran Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan (Religious Culture) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah”	Ardiyanti, 2020.	Memiliki tujuan dalam menganalisis terkait <i>religious culture</i> atau yang biasanya disebut dengan pembiasaan keagamaan melalui pendidikan karakter yang terdapat di SMPN 4 Katingan Kuala. Peranan ini dibantu langsung oleh guru.	Nilai-nilai religius dari seorang memiliki keterhubungan melalui pembiasaan kehidupan beragama. Adapun manajemen pendidikan dalam ruang lingkup sekolah sendiri memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah (a) adanya kesempatan bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing; (b) adanya fasilitas dalam melaksanakan ibadah; dan (c) merayakan hari-hari besar keagamaan. Selain indikator dari sekolah, terdapat juga indikator kelas, yaitu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu di implementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah. Selain itu pembiasaan melalui budaya sekolah juga dapat dilakukan dengan pemenuhan standar kompetensi oleh kurikulum nasional. Karakter

				religius yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui tindakan, perkataan, ataupun melalui pikiran. Nilai religius ini merupakan salah satu nilai yang bersumber dari ajaran keagamaan yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	“Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter religius Peserta Didik di Kota Majapahit”	Hambali & Yulianti, 2018.	Memiliki tujuan dalam menganalisis terkait <i>religious culture</i> atau yang biasanya disebut dengan pembiasaan keagamaan melalui pendidikan karakter yang terdapat di jenjang SMP.	Implementasi dari manajemen pendidikan salah satunya di implementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang terdapat di ekstrakurikuler berbasis keagamaan diantaranya adalah mengaji, hadrah, dan lain sebagainya. Peserta didik yang mengikuti terkait ekstrakurikuler keagamaan ini tidak harus pandai agama terlebih dahulu. Akan tetapi, bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu keagamaan terlebih dahulu dapat Dimana pengetahuan terkait agamanya maish kurang dapat mengikuti ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini. Pendidikan

				<p>karakter terkait kehidupan beragama dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memilih lingkungan yang memiliki kepribadian yang baik, agar peserta didik secara tidak langsung akan menjadi pribadi yang baik pula.</p>
5.	<p>“Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP”</p>	<p>Buchory & Swadayani, 2014.</p>	<p>Memiliki tujuan dalam menerapkan manajemen pendidikan dengan pembiasaan keagamaan yang terdapat di SMP. Pendidikan karakter yang difokuskan pada pembahasan ini adalah karakter religius.</p>	<p>Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan beberapa pendidikan yang lainnya, misalnya pendidikan watak, moral, budi pekerti, dan pendidikan nilai. Hal tersebut tentu memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen sumber daya manusia yang terdapat di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang sesuai akan bisa menerapkan keteladanan ataupun pemberian Keputusan yang baik dan buruk. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan pada beberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang sudah disusun</p>

				berdasarkan jadwal, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter melalui pembiasaan keagamaan ini sangat penting untuk dilakukan sejak dini, sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama pada saat mereka dewasa nanti.
--	--	--	--	--

Pembahasan

Peranan dari sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki peranan dalam memunculkan karakter yang baik, memiliki etika yang baik, bertanggungjawab, berperilaku baik, dan bertakwa. Selain itu, karakter keagamaan dan sikap spiritual dari peserta didik juga merupakan tujuan pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam jenjang sekolah. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai pengendalian, pemimpin, pengorganisasian, dan perencanaan untuk mencapai visi melalui upaya kooperatif dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, dalam hal ini harus diperhatikan bahwa dalam menerapkan manajemen pendidikan melalui pembiasaan keagamaan harus melalui perencanaan yang jelas dan matang yang sudah disesuaikan dengan tujuan maupun visi misi sekolah. Selain itu, kegiatan manajemen ini tentu melibatkan berbagai macam unsur sekolah, seperti karyawan, guru, kepala sekolah, dan lain sebagainya.²⁷

Pendidikan karakter tentu dilakukan melalui kesengajaan ataupun terencana dari masyarakat, keluarga, ataupun dari sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan ini ialah agar peserta didik lebih memahami, bertindak, ataupun peduli yang didasarkan beberapa nilai ataupun norma yang tertuang dalam ajaran agama. Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa karakter melalui pembiasaan agama ini dapat dibentuk melalui tindakan, perasaan, dan pengetahuan.

Pembiasaan sendiri memiliki arti terkait suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga tindakan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan individu. Dalam hal ini

²⁷ Wahyuningtyas, A., & Wibowo, U. B. (2017). Manajemen pendidikan karakter pada SMP full day school di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 30-44.

perlu ditekankan bahwa fokus utama dalam pembahasan ini adalah terkait karakter religius peserta didik. Karakter religius dari peserta didik memiliki keterhubungan dengan Tuhan. Ada berbagai macam cara dalam menumbuhkan karakter berbasis keagamaan, salah satunya adalah dengan pembiasaan peserta didik untuk membaca asma'ul husna di awal pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan lebih mengenal terhadap sang pencipta. Selain itu, pembiasaan dalam kehidupan beragama islam, dapat dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Sholat merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap muslim, sehingga sangat penting untuk menumbuhkembangkan kebiasaan tersebut pada jenjang SMP. Harapannya ketika mereka dewasa akan tetap berpegang teguh terhadap kebiasaan-kebiasaan yang keagamaan sebagai salah satu implementasi manajemen pendidikan karakter.²⁸

Nilai-nilai religius dari seorang memiliki keterhubungan melalui pembiasaan kehidupan beragama. Adapun manajemen pendidikan dalam ruang lingkup sekolah sendiri memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah (a) adanya kesempatan bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing; (b) adanya fasilitas dalam melaksanakan ibadah; dan (c) merayakan hari-hari besar keagamaan. Selain indikator dari sekolah, terdapat juga indikator kelas, yaitu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu di implementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah. Selain itu pembiasaan melalui budidaya sekolah juga dapat dilakukan dengan pemenuhan standar kompetensi oleh kurikulum nasional. Karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui tindakan, perkataan, ataupun melalui pikiran. Nilai religius ini merupakan salah satu nilai yang bersumber dari ajaran keagamaan yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dari manajemen pendidikan salah satunya di implementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang terdapat di ekstrakurikuler berbasis keagamaan diantaranya adalah mengaji, hadrah, dan lain sebagainya. Peserta didik yang mengikuti terkait ekstrakurikuler keagamaan ini tidak harus pandai agama terlebih dahulu. Akan tetapi, bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu keagamaan terlebih dahulu dapat Dimana pengetahuan terkait agamanya maish kurang dapat mengikuti ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini. Pendidikan karakter terkait kehidupan beragama dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memilih lingkungan yang memiliki kepribadian yang baik, agar peserta didik secara tidak langsung akan menjadi pribadi yang

²⁸ Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160-178.

baik pula.²⁹

Menurut studi literature yang dilakukan memaparkan bahwa pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan beberapa pendidikan yang lainnya, misalnya pendidikan watak, moral, budi pekerti, dan pendidikan nilai. Hal tersebut tentu memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen sumber daya manusia yang terdapat di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang sesuai akan bisa menerapkan keteladanan ataupun pemberian Keputusan yang baik dan buruk. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan pada beberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang sudah disusun berdasarkan jadwal, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter melalui pembiasaan keagamaan ini sangat penting untuk dilakukan sejak dini, sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama pada saat mereka dewasa nanti.

Pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik, bermoral, dan budi pekerti yang positif. Pembentukan karakter pada diri peserta didik tentu membutuhkan manajemen khusus dikembangkan langsung oleh pihak sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tentu harus ada keterlibatan dari seluruh pihak sekolah, termasuk orang tua, kesiswaan, peserta didik, guru, dan berbagai macam pihak sekolah lainnya. Berdasarkan hal tersebut tentu dibutuhkan langkah terpadu dan terencana terkait manajemen pendidikan karakter yang di implementasikan di sekolah.

Manajemen pendidikan melalui pembiasaan kehidupan beragama memiliki artian dalam pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dari lingkungan sekolah SMP. Pada jenjang SMP ini merupakan jenjang pengalihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang disebut dengan fase remaja.³⁰ Menurut sumber literature memaparkan pada fase remaja ini anak-anak ingin mengetahui segala hal dan sudah memiliki keberanian dalam mencoba hal-hal yang dirasakan menimbulkan rasa penasaran. Pada fase ini sangat cocok untuk pengimplementasian kehidupan melalui pembiasaan agama, sehingga akan dijadikan bekal dimasa depan atau masa dewasa mereka.³¹

KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan paparan diatas adalah pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan beberapa pendidikan yang lainnya, misalnya pendidikan watak, moral, budi pekerti, dan pendidikan

²⁹ Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.

³⁰ Rahmatan, M., Erawati, E., Putra, M. H. A. H., Sani, N., & JH, V. A. (2023). Orientasi Dasar Pendidikan dan Pengajaran Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga: Orientasi Basic Islamic Education and Teaching Students of Arabic Language Education Study Program UIN Sunan Kalijaga. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 62-75.

³¹ Rori, P. L. P. (2016). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

nilai. Hal tersebut tentu memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen sumber daya manusia yang terdapat di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang sesuai akan bisa menerapkan keteladanan ataupun pemberian Keputusan yang baik dan buruk. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan pada beberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang sudah disusun berdasarkan jadwal, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pembiasaan sendiri memiliki arti terkait suatu tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga tindakan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan individu. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa fokus utama dalam pembahasan ini adalah terkait karakter religius peserta didik. Karakter religius dari peserta didik memiliki keterhubungan dengan Tuhan. Ada berbagai macam cara dalam menumbuhkan karakter berbasis keagamaan, salah satunya adalah dengan pembiasaan peserta didik untuk membaca asma'ul husna di awal pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan lebih mengenal terhadap sang pencipta. Selain itu, pembiasaan dalam kehidupan beragama islam, dapat dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data kuantitatif yang didapatkan dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS. Sebab, batasan penelitian hanya didasarkan pada kajian *literature review*. Disarankan pula bagi para mahasiswa jurusan kependidikan, guru, ataupun calon guru untuk menerapkan dan menguasai materi terlebih dahulu terkait kehidupan beragama yang ada di lingkungan sekitar dan dapat mengimplementasikannya langsung di lingkungan sekolah. Kemudian disarankan bagi pembaca untuk menggali informasi ataupun pengetahuan secara mendetail dan dalam terkait manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP, sehingga pengetahuan dari pembaca dapat lebih meluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Ardiyanti, L. (2020). Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan (Religious Culture) Di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).
- Ariyanik, S., Suhartini, E., & Sosiologi, P. (2017). Fenomena kenakalan remaja di desa Wonorejo kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2), 16-26.

- Awali, H. (2020). Urgensi pemanfaatan e-marketing pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.
- Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3).
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2014). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SDN Kwayuhan, kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28-43.
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Hidayati, W. (2016). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 195-225.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
- Khoerunisa, S. (2023). *Prosedur penerapan sikap penerimaan diri dalam mengatasi kenakalan remaja pada anak didik LPKA kelas II Bandung: Studi kasus pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160-178.
- Masnuna, M., Wardani, N. I. K., & Kadiasti, R. (2020). Desain Aplikasi SALIM sebagai Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(01), 100-114.
- Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: jurnal pendidikan*, 3(2).
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Prasetiawan, H. (2016). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Desain Kurikulum IAIN Lhokseumawe (Studi Analisis Mata Kuliah: Filsafat Manajemen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(2), 1-17.
- Rahmatan, M., Erawati, E., Putra, M. H. A. H., Sani, N., & JH, V. A. (2023). Orientasi Dasar Pendidikan dan Pengajaran Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga: Orientasi Basic Islamic Education and Teaching Students of Arabic Language Education Study Program UIN Sunan Kalijaga. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 62-75.
- Rori, P. L. P. (2016). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

Faiq Akmaluddin Hafidzh, Firyal yasmin R.F.: Manajemen Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan di SMP

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rumetna, Matheus Supriyanto. "Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5, no. 3 (2018): 305–14.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *ALSYS*, 3(1), 33-53.
- Tiffany, C. A., Ernanda, C. E., & Herdianing, E. S. (2023). Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 674-688.
- Wahyuningtyas, A., & Wibowo, U. B. (2017). Manajemen pendidikan karakter pada SMP full day school di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 30-44.
- Widiawati, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Theory Plan Behavior Model* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72-79.